

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliyng</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devvy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindy Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains	
<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

EVALUASI PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL BERDASARKAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI SD NEGERI 4 KALIAMAN JEPARA

Novita Wijanarti, Slameto

*Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana
novita.wija@gmail.com, slameto_uksw@yahoo.com*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian Standar Pelayanan Minimal berdasarkan prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara melalui model evaluasi discrepancy. Penelitian evaluasi ini melalui tahap definisi, instalansi, proses, dan produk. Sumber data adalah 12 guru termasuk Kepala Sekolah dan 35 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah: wawancara, kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap definisi, sekolah telah mempunyai visi yang sejalan dengan tujuan dibuatnya program SPM dengan didukung oleh SDM yang memadai dengan pemahaman mengenai prinsip Good Governance. Tahap instalasi, sudah dilaksanakan dengan melihat harapan dan kegiatan yang dibuat pada RKS serta melihat tantangan sekolah dengan pelaksanaan prinsip Good Governance. Pada tahap proses, beberapa harapan program SPM yang tertuang pada RKS, hanya beberapa sudah terwujud melaksanakan prinsip Good Governance. Pada tahap produk, pencapaian SPM dan pelaksanaan prinsip Good Governance sama-sama memperoleh kategori baik. Pencapaian SPM dari enam jenis pelayanan, 87,4% memperoleh kriteria baik dan penerapan prinsip Good Governance 87,5% (kriteria baik). Kesimpulannya: pelaksanaan prinsip Good Governance mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian SPM. Karena tujuan telah tercapai pada kategori baik, maka program ini layak dilanjutkan. Sebaiknya stakeholder mendukung agar kualitas pelayanan terutama kepada siswa tercapai secara maksimal.

Kata kunci: *Standar Pelayanan Minimal, Prinsip Good Governance*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah instrumen dan agenda penting dalam pembangunan di negara Indonesia. Mengingat peran penting pendidikan, maka selayaknya pendidikan dijadikan prioritas utama dalam pembangunan baik tingkat pusat, provinsi maupun daerah. Anggaran pendidikan 20% dari APBN bagi kelangsungan proses pendidikan formal maupun non formal di Indonesia dari Pemerintah sangat bermanfaat bagi pendidikan. Melalui anggaran tersebut diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan. Menyadari akan pentingnya kualitas pendidikan, Pemerintah berupaya dalam memenuhi hak setiap warga negara untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Hal tersebut seperti

yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang mewajibkan pemerintah untuk bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum.

Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang ada pada pendidikan dasar. Hal ini dapat diketahui dari hasil prestasi siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang tergolong rendah. Prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen. Menurut Mulyana (2009: 93) komponen-komponen tersebut antara lain: 1) siswa; 2) guru sebagai tenaga pendidik; 3) administrasi; 4) kuriku-

lum; 5) keuangan; 6) sarana dan prasarana sebagai instrumental. Komponen tersebut sangat berpengaruh pada mutu dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, minat baca siswa merupakan hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Siswa di Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya karena kesibukan bahkan jarang memfasilitasi anak dengan buku-buku bacaan karena tidak memiliki waktu untuk membelikan buku atau karena keadaan ekonomi sehingga Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Menurut Idrus (2009: 134) rendahnya minat baca baik siswa maupun masyarakat pada umumnya pengetahuan kita secara rata-rata jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan memiliki minat membaca, siswa akan mengetahui segala ilmu pengetahuan karena manusia belajar dimulai dari membaca.

Selain itu, Sumber Daya Manusia yaitu pendidik yang berkualitas juga merupakan hal penting dalam pendidikan meliputi jumlah guru yang memadai dan kualifikasi guru sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Dengan rendahnya kualitas guru akan berakibat terhadap rendahnya pelayanan publik sektor pendidikan karena guru merupakan kunci suksesnya pendidikan. Banyak guru lama yang sudah mengajar selama puluhan tahun bahkan akan pensiun sering tidak disiplin melaksanakan tanggung-jawabnya seperti tidak selalu menyusun rencana proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Idrus (2009:166) "oleh karena itu masih banyak guru lama yang belum berkualitas tinggi baik dalam pengetahuan maupun dalam proses pembelajaran". Dengan rendahnya kualitas guru maka kualitas guru harus ditingkatkan. Menurut Nur (2009:6) peningkatan kualitas guru menurut model UNESCO adalah "Kondisi kerja para guru, seperti besarnya kelas, jumlah jam, fasilitas pendukung diperhatikan."

Kurikulum juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum berkali-kali yang memiliki unsur politik seperti jual beli buku antara penerbit dengan siswa menjadi suatu alasan demi perbaikan mutu pendidikan. Faktanya dapat dilihat dari siswa yang memiliki saudara selisih satu atau dua tahun tidak dapat

mempergunakan buku tersebut karena adanya pergantian kurikulum.

Sarana pendidikan juga ada yang masih dalam keadaan tidak layak untuk dipergunakan. Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan merupakan macam-macam peralatan, benda-benda yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan dan membuat nyaman penyelenggaraan pendidikan. Prasarana pendidikan seperti ruang kelas, meja, kursi, alat peraga, globe, dan buku-buku pelajaran. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan maka akan semakin efektif pula proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehingga siswa akan semakin mudah menyerap setiap materi yang diajarkan.

Dengan adanya desentralisasi diharapkan setiap sekolah memiliki tanggungjawab untuk berkembang secara optimal dan mandiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya masing-masing dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan lain-lain yang sangat menunjang kualitas pendidikan. Hal ini seperti pendapat Amtu (2011:83) yang menyatakan bahwa "desentralisasi juga bisa membuat layanan lebih bertanggung jawab kepada masyarakat lokal yang mengeluhkan suatu layanan". Melalui kebijakan desentralisasi tersebut dengan adanya pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah yang merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan oleh pemerintah.

Pendidikan telah mendapat perhatian dari pemerintah hal ini terbukti dengan adanya pelayanan pada pendidikan dasar yang telah ditetapkan Pemerintah yang disebut Standar Pelayanan Minimal yang merupakan tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kabupaten /Kota dan oleh satuan pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.

Dengan adanya pelaksanaan kebijakan SPM diharapkan SPM diprioritaskan agar mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat

sebagai cerminan negara yang sejahtera berdasarkan paradigma *Good Governance*. "SPM harus diprioritaskan karena didisain sebagai suatu instrumen untuk memenuhi SNP secara bertahap (Dikdas Bantul, 2014)". Maka, implementasi SNP perlu dilaksanakan secara bertahap karena membutuhkan sumberdaya yang sangat besar, kapasitas SDM serta kapasitas kelembagaan yang sangat tinggi.

Penelitian sebelumnya yang digunakan untuk data pendukung salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Khoirina Nuryani tahun 2014 dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan SPM Pendidikan Dasar SD Unggulan Muhammadiyah Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/ 2014". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala Standar Pelayanan Minimal. Hasil yang diperoleh, pelaksanaan SPM indikator pencapaian yang telah memenuhi SPM sebesar 72,42% dan belum memenuhi SPM sebesar 27,58%. SPM belum terpenuhi dalam hal ketersediaan peraga IPA, penerapan RPP, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan RKS. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SPM yaitu kurangnya informasi yang diterima sekolah mengenai SPM, keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana khususnya peraga IPA, kualitas SDM baik guru maupun kepala sekolah masih kurang dan kurangnya efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal masih mengalami banyak kendala, penelitian Khoirina Nuryani diperkuat oleh berita pada Kompas mengenai pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal di Jawa Tengah sebagai berikut: Pelaksanaan SPM sesuai amanat Permendikbud No 23/2013 masih mengalami kendala baik di pemerintah daerah maupun kota yang diberi kewajiban untuk melaksanakan peraturan itu belum mampu memenuhinya. Padahal SPM merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu (suara merdeka.com).

Perhatian dari Pemerintah perlu diberikan apresiasi, tetapi pada kondisi nyata masih ada indikator yang belum sesuai dengan SPM yang di harapkan oleh Pemerintah Pelaksanaan SPM adalah syarat menuju pendidikan bermutu tetapi pada kenyataannya SPM belum bisa terwujud secara maksimal karena mengalami berbagai kendala.

Metode Penelitian

Rancangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Metode yang digunakan yaitu evaluasi *discrepancy* dengan empat tahap yaitu definisi (desain), instalasi (kelengkapan), proses, dan produk.

Subjek penelitian meliputi Kepala sekolah beserta guru kelas maupun guru mata pelajaran berjumlah 12 guru serta siswa kelas VI berjumlah 35 siswa SDN 4 Kaliaman Jepara. Sumber data yang digunakan peneliti melalui wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah serta guru, pengamatan langsung mengenai sarana dan prasarana, dan kuesioner mengenai prinsip *Good Governance* untuk mengetahui respon siswa yang menerima pelayanan SPM. Setelah data terkumpul maka ada pengolahan data yang dilakukan dengan penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Selain itu, untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini digunakan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. menggunakan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pencapaian Standar Pelayanan Minimal SDN 4 Kaliaman menunjukkan kriteria baik karena pelaksanaan prinsip *Good Governance* juga memperoleh kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan hasil penelitian pencapaian Standar Pelayanan Minimal berdasarkan prinsip *Good Governance* di SD negeri 4 Kaliaman Jepara. Hasil evaluasi SPM melalui empat tahap yaitu definisi (desain), instalasi, proses dan produk. Tahap definisi yaitu perumusan tujuan, aktivitas serta pengalokasian sumber daya sebagai standar yang ditentukan untuk masing-masing komponen. Pada tahap pertama dilakukan dengan mengetahui visi sekolah, sarana dan prasarana, siswa, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan serta status kepegawaian, yang dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu standar yang dipakai untuk diperbandingkan dengan rancangan dalam program yaitu standar berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2013. Tahap instalasi merupakan standar baku untuk diperbandingkan dengan penilaian awal program pada RKS sekolah dari pro-

fil, harapan, dan tantangan yang masuk pada indikator SPM dilakukan dengan studi dokumentasi dapat dilihat pada tabel 1.1.

Pada tahap proses dengan adanya pengumpulan data dari keterlaksanaan program dengan tujuan untuk memperhatikan kemajuan kemudian menentukan program apa saja yang sudah terlaksana sesuai dengan harapan, tahap ini dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Pada tahap produk dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis penentuan tingkat pencapaian sasaran. Dalam tahap ini dapat dilihat apakah harapan program sesuai dengan tujuan akhir program dengan membandingkan kinerja dengan standar serta mengetahui kendala serta mencari solusi. Pada tahap produk mengenai data pencapaian SPM dapat dilihat dari gambar 1.1 dan pelaksanaan prinsip *Good Governance* pada SPM dilihat pada gambar 1.2. melalui prinsip daya tanggap, efisien dan efektif, partisipasi, penegakan hukum, profesionalisme, transparan, pengawasan, akuntabilitas, kesetaraan, wawasan ke depan.

Berdasarkan penelitian, skor secara keseluruhan pada pencapaian SPM jenis pelayanan sarana dan prasarana 94,4% dengan kriteria baik (B) dengan kesenjangan 5,6% dan skor pada pelaksanaan prinsip *Good Governance* pada SPM jenis pelayanan sarana dan prasarana 94,2 % memperoleh kriteria baik (B). Pada pelayanan sarana dan prasarana masih terkendala oleh dana. Masukan bagi sekolah adalah semua stakeholder harus memiliki daya tanggap yang tinggi terhadap sarana dan prasarana sekolah, serta membuat sebuah skala prioritas pelayanan mana yang paling dibutuhkan oleh peserta didik yang harus diprioritaskan.

Pencapaian SPM jenis pelayanan pen-

didik dan tenaga kependidikan 100% dengan kriteria sangat baik (AB) dan kesenjangan 0% serta pelaksanaan prinsip *Good Governance* pada SPM jenis pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan 100% memperoleh kriteria sangat baik (AB).

Selanjutnya pencapaian SPM jenis pelayanan kurikulum 88,6% mendapatkan kriteria baik (B) dan kesenjangan 33,4% serta prinsip *Good Governance* pada SPM jenis pelayanan kurikulum dengan skor pelaksanaan mencapai 88,8% dengan kriteria baik (B). Kendala yang muncul pada Standar Pelayanan Minimal jenis pelayanan kurikulum adalah guru SDN 4 Kaliaman belum profesional dalam penerapan RPP dikarenakan masih ada kesenjangan dilihat dari data bahwa semua guru tidak selalu menyusun RPP berdasarkan silabus. Supaya Standar Pelayanan Minimal dapat terpenuhi secara maksimal pada jenis pelayanan kurikulum pada indikator penerapan RPP, solusinya adalah Kepala Sekolah harus meningkatkan kompetensinya melaksanakan kewajiban untuk melakukan supervisi supaya guru terpantau dalam penyusunan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai silabus.

Selain itu, pencapaian SPM jenis pelayanan penilaian pendidikan dengan skor 75% memperoleh kriteria baik (B) dengan kesenjangan 25% serta pelaksanaan prinsip *Good Governance* pada SPM jenis pelayanan penilaian pendidikan dengan skor 75,7% memperoleh kriteria baik (B). Kendala berdasarkan jenis pelayanan penilaian guru, guru SDN 4 Kaliaman belum transparansi secara maksimal karena tidak selalu melaksanakan penilaian mengacu pada SK dan KD, sesuai rencana, penilaian untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Solusinya guru harus meningkatkan kompetensi pedagogik agar menjadi

Tabel Skor pencapaian SPM dan Pelaksanaan Prinsip *Good Governance*

Jenis Pelayanan	Skor Pencapaian SPM (%)	K	Skor Pelaksanaan <i>Good governance</i> (%)	K
Sarana dan Prasarana	94,4	B	94,2	B
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	100	AB	100	AB
Kurikulum	88,6	B	88,8	B
Penilaian Pendidikan	75	B	75,7	B
Penjaminan Mutu Sekolah	66,7	B	66,4	B
MBS	100	AB	100	AB

pendidik yang lebih profesional untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pencapaian SPM jenis pelayanan penjaminan mutu pendidikan memperoleh pencapaian 66,7 % dengan kriteria baik (B) dengan kesenjangan 33,3% dan pelaksanaan prinsip *Good Governance* pada SPM jenis pelayanan pendidikan dengan skor 66,4 % dengan kriteria baik (B). Kendala yang dihadapi pada jenis pelayanan penjaminan mutu pendidikan yaitu Kepala Sekolah belum melakukan supervisi secara berkala. Solusi untuk kendala mengenai supervisi, Kepala Sekolah harus melakukan supervisi dan meningkatkan kompetensinya agar permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pengajaran dapat diketahui kepala sekolah serta dapat dicari solusinya sehingga mutu pendidikan menjadi semakin lebih baik lagi.

Pencapaian SPM pada jenis layanan Manajemen Berbasis Sekolah dengan tingkat pencapaian 100% dengan kriteria sangat baik (AB) dan kesenjangan 0% serta pelaksanaan prinsip *Good Governance* pada SPM jenis pelayanan Manajemen Berbasis Sekolah dengan skor 100% memperoleh kriteria baik (B).

Pencapaian SPM berdasarkan prinsip *Good Governance* melalui empat tahap yaitu definisi, instalasi, proses, dan produk pada jenis pelayanan sarana dan prasarana sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan.

Jenis pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu guru tetap SD Negeri 4 Kaliaman telah memenuhi jam kerja sesuai dengan SPM. Hal ini selaras dengan Nur (2009: 6) peningkatan kualitas guru menurut model UNESCO adalah kondisi kerja para guru, seperti besarnya kelas, jumlah jam, fasilitas pendukung diperhatikan. Karena jumlah jam mengajar pendidik sangat berpengaruh pada kualitas pendidik.

Standar Pelayanan Minimal mengenai penyusunan RPP berdasarkan silabus pada jenis pelayanan kurikulum tidak selalu dilaksanakan oleh guru sehingga belum tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan Nuryani (2014:61) Standar Pelayanan Minimal pada pelayanan kurikulum belum terpenuhi secara maksimal dalam hal penerapan RPP.

Pada jenis pelayanan penilaian, guru sudah mengembangkan instrumen penilaian sesuai KD, melaksanakan penilaian sesuai rencana, dan menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa guru sering melakukan penilaian dan melaksanakan penilaian sesuai rencana. Pendapat ini sejalan dengan Haryati (2007: 13) penilaian internal merupakan penilaian yang dilakukan dan direncanakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Jenis pelayanan penjaminan mutu. Mengenai supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah belum melakukan supervisi secara berkala. Dengan tidak ada pengawasan oleh kepala sekolah saat guru mengajar menyebabkan guru tidak selalu menyusun RPP berdasarkan silabus. Supervisi dapat membantu guru dalam memperkecil kesenjangan pada indikator penyusunan RPP berdasarkan silabus. Maka pendapat ini selaras dengan Arikunto dan Yuliana (2012: 293) supervisi merupakan suatu proses membantu guru dalam memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku pengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Pada jenis pelayanan penjaminan mutu guru telah menyampaikan laporan hasil evaluasi hasil penilaian peserta didik / rapor terhadap kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan Yamin dan Maisah (2010:48) sekolah menetapkan prosedur yang mengatur transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal yang berkelanjutan. Jenis pelayanan penjaminan mutu selanjutnya yaitu Kepala Sekolah telah menyampaikan laporan hasil UAS, UKK, UN kepada orang tua siswa. Hal ini selaras dengan Yamin dan Maisah (2010:48) guru mengembalikan hasil kerja siswa yang telah dinilai dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didik, komite sekolah dan intitusi di atasnya.

Selanjutnya mengenai jenis pelayanan Manajemen Berbasis sekolah, sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip MBS yaitu adanya keterlibatan komite, adanya RKT, adanya laporan pertanggungjawaban RKT, dan keterlibatan komite sekolah dalam RKT. Hal ini sejalan dengan Yamin dan Maisah (2010: 58) Kepala Sekolah harus menjabarkan visi dan misi ke dalam target umum, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, kelemahan sekolah, membuat RKS dan RKT untuk pelaksanaan mutu, melibatkan

guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah, melaksanakan dan merumuskan program supervisi.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pencapaian Standar Pelayanan Minimal berdasarkan prinsip *good governance* di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara diperoleh data sebagai berikut: Pada tahap definisi sekolah telah mempunyai visi yang sejalan dengan tujuan dibuatnya program Standar Pelayanan Minimal dengan didukung oleh SDM yang memadai dari segi jumlah pendidik dan kualifikasi pendidikan serta sarana dan prasarana yang didukung pemahaman mengenai prinsip *Good Governance*. Selain itu, tahap instalasi atau kelengkapan, sudah dilaksanakan dengan melihat pada harapan dan kegiatan yang dibuat pada RKS serta melihat tantangan yang dihadapi sekolah dengan pelaksanaan prinsip *Good Governance* yang dilaksanakan disetiap kegiatan pada tiap jenis pelayanan pada SPM. Pada tahap proses, beberapa harapan pada program SPM yang tertuang pada RKS beberapa sudah terwujud dengan pelaksanaan prinsip *Good Governance*. Pada tahap produk dapat diketahui dari data pencapaian SPM dan pelaksanaan prinsip *Good Governance* sama-sama memperoleh kategori baik. Secara keseluruhan pencapaian Standar Pelayanan Minimal dari enam jenis pelayanan 87,4 % memperoleh kriteria baik (B) dan pelaksanaan prinsip *Good Governance* dengan pelaksanaan 87,5 % dengan kriteria baik (B).

Program masih layak untuk dilanjutkan karena program SPM yang sudah dibuat telah tercapai dan memperoleh kategori baik. Beberapa program belum tercapai disebabkan oleh indikator SPM yang belum dibuat dalam program serta belum dilaksanakan dapat mempengaruhi pencapaian indikator lain seperti pada jenis pelayanan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah belum membuat program supervisi pada RKS sehingga Kepala Sekolah belum melakukan supervisi secara berkala maka mempengaruhi pencapaian SPM pada kurikulum yaitu penerapan RPP oleh pendidik. Standar Pelayanan Minimal dapat tercapai secara maksimal dengan cara yaitu sekolah harus membuat kebijakan baru dalam program dengan memprioritaskan layanan mana yang dibutuhkan oleh

siswa harus diwujudkan pada jenis pelayanan yang pencapaiannya belum maksimal pada jenis pelayanan sarana prasarana, kurikulum, penilaian dan penjaminan mutu pendidikan.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan prinsip *Good Governance* yang dilaksanakan guru dan Kepala Sekolah berpotensi mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian Standar Pelayanan Minimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pencapaian Standar Pelayanan Minimal berdasarkan prinsip *Good Governance*, saran yang diberikan Bagi Kepala Sekolah: Karena beberapa indikator penting pada Standar Pelayanan Minimal belum dibuat dalam RKS maka sebaiknya Kepala Sekolah membuat kebijakan program baru mengenai Standar Pelayanan Minimal yang belum tercapai secara maksimal supaya pencapaian Standar Pelayanan Minimal bisa tercapai secara maksimal. Bagi guru: Karena evaluasi itu penting maka sebaiknya pendidik meningkatkan kualitas kinerja serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pelayanan secara minimal untuk siswa demi pencapaian Standar Pelayanan Minimal secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Jabar, Cepi Safruddin A., C.AJ. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dikdas Bantul. 2014. *Evaluasi SPM Dikdas Bantul*.
- Haryati, M. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Y. 2009. Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan TRIADIK*, Volume 12, No. 1.
- Nur, H. 2009. Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, No. 2, Oktober 2009.
- Nuryani, K. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan*

Dasar SD Unggulan Muhammadiyah
Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran
2013/2014.

Pemula. Bandung: Alfabeta

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor 23 tahun 2013
tentang Standar Pelayanan Minimal
Pendidikan Dasar di
Kabupaten/Kota.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal
42 ayat 1 dan 2 tentang standar sarana
dan prasarana pendidikan

Permendikbud nomor 23 tahun 2013 mengenai
Standar Pelayanan Minimal

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk
Guru-Karyawan dan Peneliti*

Suara Merdeka. 2013. *SPM
Pendidikan Masih Terkendala*.
[http://www.suaramerdeka.com
/v1/index.php/
read/cetak/2013/09/23/237676/SP
M- Pendidikan-Masih-Terkendala](http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/09/23/237676/SPM-Pendidikan-Masih-Terkendala)

Yamin, M. dan Maisah. 2010. *Standarisasi
Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.